

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalifatul-Masih V^{aba} pada 9 Januari 2026 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

Pengorbanan Harta: Waqfi Jadid 2026

أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا أَبْنُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ③^١
مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصَّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ ⑦ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑧ (آمِينَ)

Membelanjakan Harta yang Paling Dicintai & Pengumuman Tahun Baru Waqf-e-Jadid

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awudz*, dan surah Al-Fatiyah, Hadhrat Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba., membacakan ayat Al-Qur'an berikut ini:

لَنْ تَنَالُوا الْبَرَ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ٦٣٣ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلَيْهِ

“Kamu tidak akan pernah mencapai kebaikan sempurna, hingga kamu menginfakkan sebagian dari apa yang paling kamu cintai, dan apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui tentang itu.” (QS. Ali 'Imran 3: 93)

Sarana untuk Meraih Kebajikan

Hudhur aba. bersabda bahwa dalam menjelaskan ayat ini, Khalifatul Masih I, Hadhrat Maulvi Hakim Nuruddin ra. menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “dari apa yang kamu cintai” di sini adalah harta. Demikian pula, Khalifah Kedua Jemaat Ahmadiyah, Hadhrat Mirza

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

Basyiruddin Mahmud Ahmad ra, menjelaskan bahwa seseorang tidak akan dapat meraih ketakwaan dan kebaikan yang sejati dengan membelanjakan sesuatu yang tidak ia pedulikan. Hanya dengan membelanjakan apa yang benar-benar ia cintai, maka barulah ia akan dapat meraih ketakwaan yang sejati.

Hudhur aba. bersabda bahwa orang-orang yang memperoleh penghasilan yang baik, tetapi tidak memenuhi standar dasar pengorbanan harta, hendaknya merenungkan bahwasanya Allah Ta'ala telah memberikan petunjuk yaitu hanya dengan membelanjakan sesuatu yang paling dicintainya-lah, baru ia akan dapat meraih kecintaan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala telah menyebutkan perihal membelanjakan harta di jalan Allah pada berbagai ayat di dalam Al-Qur'an, misal:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِآيَدِيهِكُمْ إِلَى التَّهْلِكَةِ وَأَحَسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah harta dan jiwanmu pada jalan Allah, dan janganlah kamu menjerumuskan dirimu dengan tanganmu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Baqarah 2: 196)

Hudhur aba. bersabda bahwa tidak membelanjakan harta di jalan Allah juga akan dapat menyeret seseorang kepada kebinasaan. Setelah menerima Hadhrat Masih Mau'ud as., tidak sepatutnya kita masih memiliki keraguan untuk membelanjakan harta kita di jalan Allah. Merupakan karunia Allah Ta'ala bahwa mayoritas anggota Jemaat dengan penuh kerelaan membelanjakan harta mereka di jalan Allah Ta'ala. Namun, ada sebagian kecil yang masih ragu-ragu. Orang-orang seperti ini harus menyadari bahwa membelanjakan harta di jalan Allah Ta'ala merupakan syarat untuk meraih kecintaan-Nya. Ada pula mereka yang ikut serta dalam seruan-seruan pengorbanan harta, tetapi tidak menunaikan candah rutin sebagaimana mestinya, sesuai dengan penghasilan mereka yang sebenarnya.

Kekikiran Menjauhkan Seseorang dari Allah

Hudhur aba. bersabda bahwa contoh lainnya dalam Al-Qur'an disebutkan:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ أَمْنَوْا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan belanjakanlah dari apa yang Dia telah menjadikan kamu pewaris di dalamnya. Maka orang-orang yang beriman dari antara kamu dan menafkahkan hartanya bagi mereka ganjaran yang besar.” (QS. Al-Hadid 57: 8)

Hudhur aba. bersabda bahwa pada kesempatan lain Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَا لَكُمْ أَلَا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

“Dan mengapa kamu tidak membelanjakan harta di jalan Allah, padahal kepunyaan Allah warisan langit dan bumi?.....” (QS. Al-Hadid 57: 11)

Hudhur aba. bersabda bahwa sebanyak apa pun harta yang dimiliki seseorang, harta itu tidak akan tetap bersamanya ketika ia wafat. Sebaliknya, semuanya tetap menjadi milik Allah Ta'ala. Oleh karena itu, ketika kesempatan ada, maka ia hendaknya membelanjakan harta tersebut di jalan Allah. Pada kesempatan lain, Allah Ta'ala berfirman:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا أَسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لَا تُنْسِكُمْ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Maka bertakwalah kepada Allah menurut kemampuanmu, dengarlah dan taatlah, serta belanjakanlah hartamu, hal itu baik bagi dirimu. Maka barangsiapa dirinya dipelihara dari kebakilan maka mereka itulah orang-orang yang sukses.” (QS. At-Taghabun 64: 17)

Hudhur aba. bersabda bahwa yang akan mengantarkan seseorang kepada keridhaan dan kedekatan dengan Allah adalah dengan cara membelanjakan harta di jalan Allah, bukan dengan jalan kekikiran. Pada zaman ini, sebagaimana dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as., uang secara alami dibutuhkan untuk menyebarkan ajaran Islam yang sejati. Mereka yang berkorban harta demi agama tidak hanya memberi manfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi seluruh umat. Oleh karena itu, demi kepentingan kemanusiaan secara luas, maka ia perlu mengorbankan hartanya semata-mata di jalan Allah Ta'ala.

Allah Mengembalikan Harta Kita Secara Sempurna

Hudhur aba. bersabda bahwa dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Allah Ta'ala berfirman kepada Hadhrat Rasulullah saw. agar seseorang mengumpulkan dan menyimpan hartanya di jalan Allah, karena tidak akan ada kekhawatiran harta itu akan terbakar atau tenggelam, dan tidak pula dapat dicuri. Harta yang diberikan kepada Allah akan dikembalikan sepenuhnya ketika ia membutuhkannya. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ.....

“.....Dan apa pun harta yang kamu infakkan, niscaya akan dikembalikan kepadamu dengan penuh dan kamu tidak akan dianiaya.” (QS. Al-Baqarah 2: 273)

Hudhur aba. bersabda bahwa sebagian besar anggota Jemaat Ahmadiyah memahami konsep ini dan dengan lapang dada membelanjakan harta mereka di jalan Allah. Melihat teladan-teladan seperti itu dalam Jemaatnya, Hadhrat Masih Mau’ud as. mengungkapkan rasa kagumnya terhadap bagaimana orang-orang mempersesembahkan pengorbanan harta di jalan Allah. Semangat dan ghairat yang sama masih tetap hidup hingga hari ini dalam Jemaat beliau as.

Hudhur aba. juga bersabda bahwa beliau aba. sering mengamati bahwa orang-orang yang kurang mampu atau dari kalangan menengah justru berada di garis terdepan dalam pengorbanan harta. Mereka memahami bahwa Allah Ta’ala akan mengembalikan harta tersebut kepada mereka atau mereka akan memperoleh keberkatan Allah di dunia ini dan juga kelak di akhirat.

Hadhrat Rasulullah saw. pernah menyampaikan bahwa sekalipun seseorang mempersesembahkan satu butir kurma di jalan Allah dari harta yang halal dan suci yang ia peroleh, maka Allah akan menerimanya dan akan terus mengembangkannya hingga menjadi sebesar gunung, sebagaimana seseorang membesarkan seorang anak kecil hingga menjadi dewasa. Demikian pula Allah Ta’ala akan melipatgandakan harta seseorang. Namun, syaratnya adalah harta tersebut haruslah suci dan tidak diperoleh melalui cara yang haram.

Pengorbanan harta sebagai Sarana Perlindungan

Hudhur aba. bersabda bahwa di hari penghisaban, seseorang akan mendapatkan naungan dari pengorbanan harta yang telah ia lakukan semasa hidupnya. Allah Ta’ala berfirman dalam Al-Qur’ān:

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بِالْعِلْمِ أَمْرٍ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“....Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, Dia akan menjadikan jalan keluar untuknya. Dan Dia akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak pernah ia sangka. Dan barangsiapa bertawakkal kepada Allah, maka Dia memadai baginya. Sesungguhnya Allah menyempurnakan urusan-Nya. Sesungguhnya Allah telah menetapkan ketentuan bagi segala sesuatu.” (QS. At-Talaq 65: 3-4)

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. telah menjelaskan bahwa Allah Ta'ala melindungi orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan-Nya dari berbagai kesulitan, serta memberi mereka rezeki dengan cara-cara yang bahkan tidak pernah terlintas dalam pikiran mereka. Orang-orang yang membelanjakan harta di jalan Allah tidak akan pernah disia-siakan dan tidak akan pernah kekurangan rezeki serta sarana hidup apa pun. Mereka yang menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada Allah Ta'ala akan dilimpahi karunia dari langit.

Teladan Luar Biasa Pengorbanan harta Ahmadis di Seluruh Dunia

Hudhur aba. bersabda bahwa dengan karunia Allah Ta'ala, para Ahmadi memahami hal ini dan mempersesembahkan pengorbanan harta di jalan Allah Ta'ala. Setiap tahun terdapat banyak sekali teladan pengorbanan seperti ini. Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan beberapa contoh dari orang-orang yang melakukan pengorbanan harta berupa perjanjian Waqfi Jadid dan bagaimana mereka memperoleh keberkahan sebagai hasilnya. Mereka yakin bahwa apabila mereka membelanjakan harta di jalan Allah, maka Allah pasti akan memenuhi kebutuhan mereka.

Hudhur aba. bersabda bahwa seorang perempuan di Indonesia bekerja sebagai guru paruh waktu dan tidak memiliki penghasilan yang besar. Ia diberi tahu bahwa masih ada kekurangan dari perjanjian Waqfi Jadid-nya. Ia memiliki sejumlah uang yang sebelumnya ia sisihkan untuk dirinya sendiri. Setelah merenung, ia memutuskan bahwa meskipun ia membutuhkan uang tersebut, ia akan bertawakal kepada Allah, membelanjakan harta itu di jalan-Nya, dan yakin bahwa Allah pasti akan memberkatinya. Hasilnya, tidak lama kemudian dan sama sekali di luar dugaan, ia diberi tahu bahwa ia menerima bonus dari sekolah tempat ia bekerja dan juga termasuk di antara mereka yang disetujui untuk menerima bantuan subsidi dari pemerintah. Ia juga telah lama menantikan nomor registrasi guru, yang ternyata ia terima segera setelah ia melakukan pengorbanan harta tersebut. Ia meyakini bahwa semua itu merupakan keberkatan yang datang sebagai hasil dari pengorbanan hartanya.

Seorang perempuan di Kenya, meskipun tidak memiliki penghasilan yang besar, selalu konsisten dalam menunaikan pengorbanan harta. Ia mengosongkan saku-sakunya demi melunasi perjanjian Waqfi Jadid-nya. Namun, Allah Ta'ala tidak membiarkannya dalam keadaan kekurangan. Hanya beberapa hari kemudian, ia menerima sejumlah besar uang dari putrinya, yang mengatakan bahwa uang tersebut dapat ia gunakan untuk melunasi perjanjian Waqfi Jadid serta untuk kebutuhan pribadinya. Selain itu, menantunya juga memberinya dua ekor sapi. Awalnya, ia hanya mempersesembahkan 400 shilling, tetapi sebagai hasilnya, ia mulai menerima keberkatan dan karunia dengan nilai yang jauh lebih besar, serta dengan cara dan dari tempat yang sama sekali tidak ia duga.

Seorang Ahmadi dari Australia melunasi perjanjian Waqfi Jadid-nya, kemudian melipatgandakan perjanjiannya menjadi enam kali lipat. Jika semula ia menyumbangkan seribu dolar, ia meningkatkannya menjadi tujuh ribu dolar. Keesokan harinya, perusahaan asuransi memberitahunya bahwa terdapat klaim atas nama keluarganya yang sama sekali tidak ia

ketahui sebelumnya. Sebagai hasilnya, ia menerima dua belas ribu dolar dari perusahaan asuransi tersebut. Ia menyampaikan bahwa hanya dalam waktu dua hari, pengorbanan harta yang ia tingkatkan tersebut digandakan dan dilipatgandakan kembali oleh Allah Ta'ala sebagai ganjarannya dan semuanya itu terjadi dalam kurun waktu yang sangat singkat, yaitu hanya 2 hari saja.

Hudhur aba. bersabda bahwa seorang pria dari India memiliki kekurangan dalam perjanjian Waqfi Jadid-nya. Ia juga memiliki beberapa kewajiban penting lainnya yang harus dipenuhi. Namun, ia memutuskan bahwa ia akan terlebih dahulu melunasi perjanjian Waqfi Jadid-nya. Ketika ia disarankan untuk membayar setengah dari jumlah janji tersebut agar ia juga dapat memenuhi kebutuhan lainnya, ia menjawab bahwa Allah Ta'ala harus didahulukan dan bahwa Allah-lah yang akan memenuhi kebutuhannya. Setelah itu, ia menerima sejumlah uang yang telah lama ia nantikan dan sempat tertunda dalam waktu yang cukup lama. Namun, setelah melakukan pengorbanan harta tersebut, uang yang tidak ia sangka akan diterima dalam waktu dekat itu justru berada di tangannya dalam waktu yang singkat.

Hudhur aba. bersabda bahwa seorang perempuan dari Kirgizstan pernah meminta kepada atasannya agar gajinya dinaikkan. Ia diberi tahu bahwa kenaikan hanya mungkin diberikan dalam bentuk bonus, dan itu pun tidak dijamin. Ketika ia menerima gajinya, ia terlebih dahulu membayar perjanjian Waqfi Jadid-nya, meskipun ia memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Pada bulan yang sama, ia diberi tahu bahwa gajinya dinaikkan sebesar empat puluh persen dan bahwa ia juga akan menerima bonus dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini mencukupi seluruh kebutuhannya, dan ia meyakini bahwa keberkatan yang tidak terduga tersebut semata-mata merupakan hasil dari membelanjakan harta di jalan Allah. Demikian pula, ia memiliki usaha lain yang sebelumnya tidak terlalu berhasil. Namun, segera setelah ia membelanjakan harta di jalan Allah dari apa yang ia cintai dan ia butuhkan, pendapatan dari usahanya tersebut meningkat dua kali lipat.

(Ini hanyalah beberapa contoh dari berbagai peristiwa yang disampaikan oleh Hudhur aba.)

Laporan Tahun Sebelumnya & Dimulainya Tahun ke-69 Waqf-e-Jadid

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan laporan Waqfi Jadid untuk tahun sebelumnya. Tahun ke-68 Waqf-e-Jadid telah berakhir, dan kini tahun ke-69 telah dimulai. Dengan karunia Allah Ta'ala, total dana yang berhasil terkumpul pada tahun sebelumnya mendekati 15 juta pound sterling, meningkat sekitar 1,3 juta pound dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun peringkat negara-negara berdasarkan jumlah nominal perjanjian adalah sebagai berikut:

1. Inggris (UK)
2. Kanada
3. Jerman
4. Amerika Serikat
5. India

6. Australia
7. Salah satu negara di Timur Tengah
8. Indonesia
9. Salah satu negara di Timur Tengah
10. Belgia

Hudhur aba. bersabda bahwa kita telah menyaksikan bagaimana Allah Ta'ala memberkati orang-orang yang memahami bahwa Dia-lah Pemilik seluruh Kekayaan, baik di dunia maupun di akhirat. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala senantiasa menganugerahkan taufik, karunia serta kemampuan kepada kita agar dapat terus melakukan pengorbanan harta dan terus bertambah dalam keimanan.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَحْمَنُهُ وَرَحِيمُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْبَالِنَا، مَنْ يَهْدِي وَاللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ هُوَ لَمَّا هَادَيَ لَهُ
وَنَشَهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشَهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَجِلُكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِنْتَأْءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرُكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

